

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Jakpro Tak Paham Sejarah

Gerindra-PPDIP Kompak Tolak Pembangunan Hotel TIM

JAKARTA - Partai Gerindra dan PDI Perjuangan sudah mulai beriringan. Terlihat dari sikap keduanya yang menolak pembangunan hotel di Taman Ismail Marzuki (TIM), Cikini, Jakarta Pusat. Alasannya adalah demi mendukung langkah para seniman ibu kota.

Ketua DPD Partai Gerindra DKI Jakarta M Taufik menyatakan, mendukung langkah para seniman untuk menghentikan pembangunan hotel di TIM.

Wakil ketua DPRD DKI Jakarta itu menilai, PT Jakarta Propertindo (Jakpro) tidak mengerti sejarah TIM yang merupakan pusat kesenian dan budaya. Sehingga tidak boleh sembarangan dibangun hotel.

"Saya mendukung langkah para seniman untuk menolak pembangunan hotel di TIM," ujar Taufik kepada INDOPOS di Pondok Rangun, Jakarta Timur, Minggu (24/11/2019).

Taufik mempertanyakan langkah Jakpro yang ingin membangun hotel. "Apa perlunya membangun hotel, kalau perlu uang pengelolaan TIM disubsidi oleh APBD sepenuhnya," tegas Taufik.

Hal serupa dilayangkan DPP PDI Perjuangan. Sekretaris Jenderal (Sekjen) PDI Perjuangan Hasto Kristianto juga mengaku, menentang dengan keras upaya revitalisasi yang dilakukan oleh Pemprov DKI Jakarta di TIM.

Taman yang terletak di bilangan Cikini, Jakarta Pusat itu, dianggap sebagai pusat peradaban dan kebudayaan. Sehingga harus dilindungi oleh negara.

Menurut Hasto, Indonesia merupakan negara yang punya kepribadian menghargai budaya. Oleh karena itu, wajar para seniman dan budayawan menolak dengan keras revitalisasi TIM dengan dibangun hotel bintang lima.

"Kami sangat memahami dan mendukung sikap para seniman. TIM dengan sejarahnya yang begitu panjang dan bagian dari pusat kebu-

dayaan kita. Sebaiknya tidak boleh dibangun hotel bintang lima, bahkan bintang 10," kata Hasto melalui keterangan tertulis kepada INDOPOS, Minggu (24/11/2019).

Hasto memastikan, PDIP akan mendukung para seniman agar TIM tidak direlokasi. Politisi asal Jogjakarta itu tidak ingin tempat-tempat sejarah dan pusat kebudayaan diubah fungsinya. "Tempat itu menjadi pusat peradaban, ruang kreativitas yang berdiri kokoh di atas jati diri bangsa kita," tegas Hasto.

Lebih lanjut, kata Hasto, dirinya juga akan memerintahkan Fraksi PDIP di DPRD DKI Jakarta untuk menentang revitalisasi yang dikerjakan PT Jakarta Propertindo (BUMD) itu. Meski revitalisasi sudah termaktub dalam Peraturan Gubernur, Hasto meyakini ada peluang untuk menggagalkannya.

"Kami akan mendorong Fraksi PDIP di DPRD DKI melakukan dialog-dialog. Belum terlambat untuk menyatakan sikap di dalam mendukung apa yang disuarakan oleh para seniman tersebut," tegas Hasto.

Seperti diketahui, para seniman yang berkegiatan di kawasan TIM menolak keterlibatan PT Jakarta Propertindo untuk mengelola kawasan dan fasilitas TIM. Mereka juga mempertanyakan rencana hotel dibangun di TIM. Hal itu terungkap dari hasil Diskusi "PKJ-TIM Mau Dibawa Kemana?", PDS HB Jassin (20/11/2019) lalu.

"Taman Ismail Marzuki ini adalah rumah kita. Kita harus pertahankan! Bagaimana hubungannya, membangun kebudayaan dengan membangun hotel bintang lima di TIM ini. Itu kebudayaan koplak! Sedangkal itukah pemahaman tentang kesenian dan kebudayaan? Yang terjadi sekarang adalah assanisasi terhadap kebudayaan. Terhadap ruang kesenian kita. Ya. Kalau begini, janganakan Gubernur, Presiden pun kita lawan!" ujar Radhar Panca Dahana lantang, menyambut protes keras yang disuarakan para seniman pada pertemuan

siang semalam, di PDS HB Jassin.

Pertemuan dengan pembicara Radhar Panca Dahana, Taufiq Ismail, Abdul Hadi WM, dan sejumlah tokoh lainnya. Sementara itu, Sekretaris Perusahaan PT Jakarta Propertindo Hani Sumarno mengatakan, Jakpro akan membangun kawasan Pusat Kesenian Jakarta di TIM. Hal yang utama adalah fasilitas-fasilitas untuk berkesenian dan laku seni.

"Sarana bagi para pekarya seni bersosialisasi, berekspresi, diskusi, berlatih, berkreasi, bertemu dengan industri yang mengapresiasi seni, mempertemukan karya-karya seni terbaik dengan apresiator-apresiator untuk memulihkan berkesenian itu sendiri. Sejatinnya bukan membangun (karena Pusat Kesenian Jakarta adalah eksisting, Red), yang dilakukan Jakpro adalah merevitalisasi," tutup Hani. (aen)



Saya mendukung langkah para seniman untuk menolak pembangunan hotel di TIM".

M Taufik
Ketua DPD Partai Gerindra
DKI Jakarta



Sebaiknya tidak boleh dibangun hotel bintang lima, bahkan bintang 10".

Hasto
Sekjen PDI Perjuangan